



**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA,
LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN MOTIVASI SISWA
TERHADAP KESULITAN BELAJAR MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA N 10
SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Bheril Putra Sanjaya
7101416115**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juli 2020

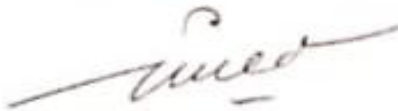
Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Dr. Widiyanto, MBA., M.M.
NIP. 196302081998031001

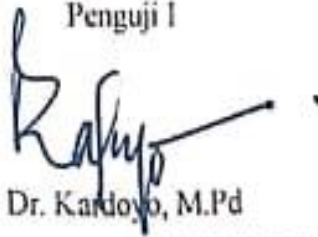
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Agustus 2020

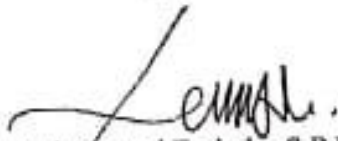
Penguji I



Dr. Kardoyo, M.Pd

NIP.196205291986011001

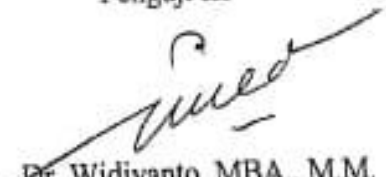
Penguji II



Muhammad Feriady, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199010112018031001

Penguji III



Dr. Widiyanto, MBA., M.M.

NIP. 196302081998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Heri Yanto, MBA., Ph.D.

NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bheril Putra Sanjaya
Nim : 7101416115
Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 27 April 1998
Alamat :Desa Pilang Rt 03 Rw 01, Kecamatan
Randublatung, Kabupaten Bora.

Menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 15 Juli 2020



Bheril Putra Sanjaya
NIM 7101416115

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

QS : Al Insyirah Ayat 5 dan 6

Persembahan

Atas rahmat dan ridho Allah

SWT, skripsi ini saya

persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, kakak, dan adik saya yang telah memberikan dukungan dan do'a tanpa pernah diminta.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.
3. dan generasi penerus ku

PRAKATA

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Siswa Terhadap Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA N 10 Semarang” dengan baik.


Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi.
4. Dr. Widiyanto, MBA., M.M. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
6. Drs. Supriyanto, M.Pd, selaku kepala SMA N 10 Semarang
7. Supriyadi, S.Pd., M.Pd selaku waka kurikulum SMAN 10 Semarang
8. Dra. Setyarini H selaku guru pengampu mapel ekonomi SMA N 10 Semarang
9. Siswa – Siswi SMAN 10 Semarang yang telah berkenan mengisi angket penelitian ini.

10. Keluargaku yang selalu mendukung, memberi semangat dan mendoakan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini..
11. Teman-teman yang selalu memberi dukungan dan semangat.
12. Semua pihak yang membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan dan membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan.

Semarang, 15 Juli 2020



Penulis

SARI

Sanjaya, Bheril Putra. 2020 *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Siswa Terhadap Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA N 10 Semarang* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Widiyanto, MBA., M.M.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Motivasi, Kesulitan Belajar Ekonomi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan maupun parsial antara kesulitan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 10 Semarang tahun ajaran 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Semarang tahun ajaran 2019/2020 sejumlah 133 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 100 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan (28,9%) antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi terhadap kesulitan belajar. Secara parsial lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa, lingkungan sekolah berpengaruh secara negatif terhadap kesulitan belajar siswa (4,120%), dan motivasi berpengaruh negatif terhadap kesulitan belajar (8,526%).

Saran yang diajukan adalah orang tua hendaknya lebih memperhatikan aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan anak di sekolah, orang tua dapat memantau perkembangan anak terkait pembelajaran anaknya. Sekolah sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran ekonomi agar kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dapat berkurang. Siswa sebaiknya lebih meningkatkan motivasi belajarnya dengan cara mengerjakan tugas tepat waktu, tidak menyontek saat ulangan dan belajar di rumah setiap hari.

ABSTRACT

Sanjaya, Bheril Putra. 2020. *The Effect of Family Environment, School Environment, and Student Motivation on Learning Economic in Class XI IPS SMA N 10 Semarang*. Thesis. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor Dr. Widiyanto, MBA., M.M.

Keywords: Family Environment, School Environment, Motivation, Economic Learning Difficulties.

The purpose of this study is to found out whether there is a simultaneous or partial influence between learning difficulties, family environment, school environment, and motivation in economic subjects in class XI IPS SMA N 10 Semarang in the 2019/2020 academic year.

The population in this study were all 113 students of class XI IPS SMA Negeri 10 Semarang for the 2019/2020 academic year with a total sample of 100 students. The data collection method used a questionnaire. While the data analysis method used is descriptive statistics and multiple linear regression.

The results showed that there was simultaneous influence (28.9%) between the family environment, school environment and motivation towards learning difficulties. Partially, the family environment has no affect on student learning difficulties, the school environment has negative influence on student learning difficulties (4.120%), and motivation has negative influence on learning difficulties (8.526%).

Suggestions put forward is that parents should pay more attention to learning activities that have been carried out by children at school, parents can monitor the child's development related to children's learning. Schools should complement the facilities and infrastructure that support economic learning so that the difficulties faced by students in learning can be reduced. Students should further increase their learning motivation by doing assignments on time, not cheating on tests and studying at home every day.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Cakupan Masalah	10
1.4 Perumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Kegunaan/Manfaat Penelitian.....	12
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>).....	14
2.1.1 <i>Teori Social Cognitive</i>	14
2.2 Kajian Variabel Kesulitan Belajar (Y)	15
2.2.1 Diagnosa Kesulitan Belajar	17
2.2.2 Faktor penyebab kesulitan Belajar	18

2.2.3 Indikator kesulitan Belajar.....	26
2.3 Kajian Variabel Lingkungan Keluarga (X1)	27
2.3.1 Pentingnya Lingkungan Keluarga Bagi Siswa	27
2.3.2 Indikator Lingkungan Keluarga.....	28
2.4 Kajian Variabel Lingkungan Sekolah (X2).....	29
2.4.1 Pentingnya Lingkungan Sekolah Bagi Pembelajaran.....	30
2.4.2 Indikator Lingkungan Sekolah	30
2.5 Kajian Variabel Motivasi Siswa (X3)	31
2.5.1 Peran Motivasi Bagi Pembelajaran.....	32
2.5.2 Indikator motivasi siswa.....	33
2.6 Kajian Penelitian Terdahulu	34
2.7 Kerangka Berfikir	35
2.8 Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	40
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	41
3.2.1 Populasi Penelitian	41
3.2.2 Sampel Penelitian	42
3.2.2.1 Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.3 Operasional Variabel Penelitian	43
3.4 Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian.....	49
3.4.1 Validitas Instrumen Penelitian.....	51
3.4.2 Uji Validitas Variabel Kesulitan Belajar	51
3.4.3 Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga.....	52
3.4.4 Uji Validitas Variabel Lingkungan Sekolah.....	53
3.4.5 Uji Validitas Variabel Motivasi Siswa	55
3.4.6 Realibilitas Instrumen Penelitian.....	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data	57

3.5.1 Angket/Kuisisioner.....	57
3.5.2 Dokumentasi.....	58
3.6 Analisis Statistik Deskriptif.....	58
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif Kesulitan Belajar.....	59
3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga.....	59
3.6.3 Analisis Statistik Deskriptif Lingkungan Sekolah.....	60
3.6.4 Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Siswa.....	61
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	61
3.7.1 Uji Normalitas.....	61
3.7.2 Uji Linieritas.....	62
3.7.3 Uji Multikolonieritas.....	62
3.7.4 Uji Heteroskedastisitas.....	62
3.8 Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
3.9 Uji Hipotesis.....	63
3.9.1 Uji Simultan F.....	64
3.9.2 Uji Signifikansi Parsial T.....	64
3.9.3 Uji koefisien determinasi R^2	65
3.9.4 Koefisien determinasi r^2	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1 Hasil Penelitian.....	66
4.1.1 Hasil Analilis statistik deskriptif.....	66
4.1.2 Hasil Analisis statistik deskriptif Kesulitan Belajar.....	66
4.1.3 Analisis statistik deskriptif Lingkungan Keluarga.....	68
4.1.4 Analisis statistik deskriptif Lingkungan Sekolah.....	69
4.1.5 Analilisis statistik deskriptif Motivasi Siswa.....	70
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	72
4.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	72
4.2.2 Hasil Uji Linieritas.....	73

4.2.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	75
4.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	76
4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	76
4.4 Hasil Uji Hipotesis.....	78
4.4.1 Hasil Uji hipotesis f Simultan.....	79
4.4.2 Hasil uji Hipotesis Uji t Parsial	79
4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi R ² Simultan	80
4.4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi r ² Parsial	81
4.5 Pembahasan	82
4.5.1 Pengaruh Lingkungan Keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan, dan motivasi siswa terhadap kesulitan belajar	83
4.5.2 Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar	86
4.5.3 Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar	89
4.5.4 Pengaruh motivasi siswa terhadap kesulitan belajar	91
BAB V PENUTUP.....	94
5.1 Simpulan.....	94
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Hasil Ujian nasional ekonomi SMA 10 Semarang dan SMA se-Kota Semarang.....	3
1.2. Presentase nilai ulangan harian kelas XI IPS SMA N 10 Semarang.....	4
3.1 Pembagian kelas XI IPS SMA N 10 Semarang	41
3.2 Dfinisi Operasional Variabel	43
3.3 Kisi-kisi instrument uji coba penelitian	50
3.4 Hasil uji validitas kesulitan belajar	52
3.5 Hasil uji validitas Lingkungan Keluarga.....	53
3.6 Hasil uji validitas Lingkungan Sekolah	54
3.7 Hasil uji validitas Motivasi siswa	55
3.8 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian.....	56
3.9 Penskoran Jawaban	57
3.10 Kriteria Variabel Kesulitan Belajar.....	59
3.11 Kriteria Variabel Lingkungan Keluarga.....	60
3.12 Kriteria Variabel Lingkungan Sekolah	60
3.13 Kriteria Variabel motivasi.....	61
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Kesulitan Belajar	66
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Kesulitan Belajar	67
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga	68
4.4 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Lingkungan Keluarga	68
4.5 Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan Sekolah.....	69
4.6 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Lingkungan Sekolah.....	70
4.7 Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Siswa	70
4.8 Hasil Analisis Deskriptif Indikator Motivasi Siswa.....	71
4.9 Hasil Uji Linieritas Variabel Kesulitan belajar terhadap Lingkungan Keluarga.....	73

4.10 Hasil Uji Linieritas Variabel Kesulitan belajar terhadap Lingkungan Sekolah	74
4.11 Hasil uji Linieritas Variabel Kesulitan belajar terhadap Motivasi Siswa ...	74
4.12 Hasil Uji Multikolinieritas	75
4.13 Hasil uji Koefisien determinasi R^2 dengan kesulitan belajar menjadi variabel dependen	76
4.14 Hasil Analisis uji t parsial dengan kesulitan belajar menjadi variabel dependen	77
4.15 Hasil Uji f Simultan	79
4.16 Hasil Uji t Parsial	80
4.17 Hasil Analisis R^2	81
4.18 Hasil Analisis r^2	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	38
4.1 Hasil Uji Normalitas	72
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Kisi – Kisi Uji coba Kuisisioner Penelitian.....	99
2 : Kuisisioner Uji coba	100
3 : Daftar Responden Uji Coba Instrumen.....	105
4 : Tabulasi Data Instrumen Uji Coba Variabel Kesulitan Belajar.....	106
5 : Tabulasi Data Instrumen Uji Coba.....	108
6 : Tabulasi Data Instrumen Uji Coba.....	110
7 : Tabulasi Data Instrumen Uji Coba.....	112
8 : Hasil Uji Validitas.....	114
9 : Hasil Uji Realibilitas.....	116
10 : Kisi – Kisi Intrumen Penelitian.....	117
11 : Kuisisioner Penelitian.....	118
12 : Daftar Responden Penelitian Kelas XI IPS 1.....	122
13 : Daftar Responden Penelitian Kelas XI IPS 2.....	123
14 : Daftar Responden Penelitian Kelas XI IPS 3.....	124
15 Tabulasi Data Penelitian Variabel Kesulitan Belajar.....	125
16 Tabulasi Data Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga.....	130
17 Tabulasi Data Penelitian Lingkungan Sekolah	135
18 Tabulasi Data Penelitian Variabel Motivasi Siswa.....	140
19 Hasil Analisi Deskriptif	145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar diartikan sebagai kegiatan yang berproses dan memiliki tujuan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, keberhasilan dari belajar bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan seseorang, oleh sebab itu proses belajar haruslah terhindar dari hambatan dan gangguan yang dapat menyebabkan kegagalan pada hasil belajar. Menurut Slameto (2013) belajar ialah proses suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku menurut Slameto umumnya dipahami sebagai perubahan kearah yang lebih baik, misalnya dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu yang sebelumnya tidak mampu menjadi mampu, bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Baharuddin (2015) menambahkan belajar merupakan proses manusia untuk mencapai kompetensi, keterampilan dan sikap.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam diri manusia baik kemampuan secara kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Pembelajaran pada ranah kognitif memiliki ciri khas yaitu evaluasi pembelajaran berupa ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian nasional serta bentuk evaluasi lain yang diselenggarakan sesuai kebijaksanaan sekolah. Evaluasi pembelajaran merupakan

soal atau pertanyaan yang digunakan sebagai salah satu alat ukur keberhasilan pada ranah kognitif.

Menurut Slameto (2013) menyebutkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar disekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti faktor psikologis, fisik dan. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan, keluarga, masyarakat teman dan sebagainya. Kemudian Irham dan Wiyani (2014) menambahkan bahwa keberhasilan belajar diperaruhi oleh faktor eksternal diantaranya adalah faktor keluarga, sekolah, dan motivasi. Artinya keberhasilan pada siswa ditentukan oleh faktor internal dan eksternal, faktor eksternal diantaranya adalah keluarga, sekolah dan motivasi

Namun keberhasilan belajar di sekolah tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, terkadang ada siswa yang belum berhasil mencapai tujuan belajar karena disebabkan belum suatu hal. Siswa yang mendapati gangguan pada proses belajarnya, menunjukkan prestasi yang rendah, dan belum mencapai tujuan belajar dapat dinyatakan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Menurut Husamah (2016) Secara konseptual dalam dunia pendidikan khususnya persekolahan kesulitan belajar dikaitkan dengan akademik yang merujuk pada kegagalan siswa dalam mencapai prestasi akademik yang tertuang dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator penanda keberhasilan. Kemudian menurut Dalyono (2015) kesulitan belajar adalah kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang ditandai dengan (1) menunjukkan prestasi yang rendah, (2) hasil yang

dicapai tidak sebanding dengan usaha, (3) Lambat dalam melakukan tugas belajar, (4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, (5) Menunjukkan sikap yang berlainan disebut dengan kesulitan belajar.

Maka dari itu berdasarkan pendapat Husamah (2016) dan Dalyono (2015) dapat disimpulkan kesulitan belajar pada ranah akademik secara umum merujuk pada kegagalan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Kesulitan belajar dapat terjadi pada siswa tertentu dan dapat pula dialami oleh mayoritas siswa kelas. yang ditandai dengan (1) menunjukkan prestasi yang rendah, (2) hasil yang dicapai tidak sebanding dengan usaha, (3) Lambat dalam melakukan tugas belajar, (4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, (5) Menunjukkan sikap yang berlainan.

SMA Negeri 10 Semarang adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang beralamatkan di JL.Padi Raya No.16, Gebangsari, Kec.Genuk, Kota Semarang. Berdsarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA N 10 Semarang 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Rata-rata nilai ujian nasional ekonomi SMA N 10 dan SMA Se-Kota Semarang

No	Tahun	SMA 10 Semarang	SMA Se-Kota Semarang	Selisih
1	2015	69,24	69,88	0,64
2	2016	62,78	63,90	1,12
3	2017	57,50	65,44	7,94
4	2018	58,05	63,20	5,18
5	2019	62,50	69,91	7,41

Sumber: Puspendik.kemendikbud.go.id

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai ujian nasional ekonomi SMAN 10 Semarang banyak mengalami penurunan pada tahun 2015 hingga tahun 2019, Sementara itu rata-rata nilai ujian nasional ekonomi SMA Negeri 10 selalu di bawah dari rata-rata nilai ujian nasional ekonomi SMA Negeri se-kota Semarang dengan selisih nilai yang juga mengalami kenaikan, meihat pada tahun 2018 s.d 2019 selisihnya adalah sebesar 7,41 poin . Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai ujian nasional ekonomi SMAN 10 Semarang dari tahun 2015 hingga 2019 banyak mengalami penurunan serta nilai tersebut juga berada di bawah dari nilai ekonomi SMA N se-kota Semarang, kondisi ini kemudian mengindikasikan adanya penurunan keberhasilan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 10 Semarang. Sedangkan hasil observasi pada nilai ulangan harian ekonomi kelas XI IPS SMAN 10 Semarang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2

Presentase nilai ulangan harian kelas XI IPS SMA N 10 Semarang

NO	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	5	3,8%
2	Rendah	31	23,3%
3	Tinggi	75	56,4%
4	Sangat Tinggi	22	16,5%

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.2 sebanyak 97 dari 133 siswa memiliki tingkat keberhasilan belajar yang tinggi atau 72,9%, dan sisanya sebanyak 27% siswa hasil belajarnya tergolong rendah di bawah skor 75 . Menurut Mulyasa (2017) keberhasilan di kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai standar kompetensi minimal yang ditetapkan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Berdasarkan pendapat

Mulyasa (2017), maka tingkat keberhasilan pembelajaran ekonomi kelas XI IPS masih kurang karena diketahui presentase siswa yang tuntas sebanyak 72,9% .

Berdasarkan data observasi awal dan pendapat Mulyasa (2017) tingkat keberhasilan belajar di SMA 10 Semarang dapat dikatakan belum maksimal dan mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan adanya kesulitan belajar pada sebagian besar siswa di SMA 10 Semarang yang disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Dalyono (2015) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan, motivasi siswa. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi besar kecilnya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Apabila terdapat masalah pada lingkungan keluarga siswa, lingkungan sekolah, dan motivasi kesulitan belajar akan cenderung terjadi. Oleh sebab itu diperlukan perhatian dan kendali pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi.

Menurut Wahab (2015) Keluarga adalah lembaga pendidikan informal yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. perannya yang tidak kalah dengan pendidikan formal. Slameto (2013) menambahkan Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga , keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aristha (2018) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Sma Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017” menyatakan

Secara parsial dan simultan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesulitan belajar.

Peran serta orang tua dan anggota keluarga yang lain sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter anak dalam belajar, oleh sebab itu kehadiran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengawasi perkembangan anak dalam belajar. Namun permasalahan dalam keluarga juga dapat terjadi seperti perceraian orang tua, kondisi ekonomi keluarga dan kesibukan orang tua dalam pekerjaan sehingga tidak sempat memberi perhatian pada kegiatan belajar anak. Berdasarkan pendapat Wahab (2015) dan Slameto (2013) serta penelitian Aristha (2018) disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar.

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang selanjutnya adalah lingkungan sekolah Menurut Dalyono (2015) sekolah merupakan faktor yang turut mempengaruhi perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Djamarah (2011) menambahkan bahwa lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman atau pepohonan yang dipelihara dengan baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi, dkk (2018) yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi Pada Siswa Sma Negeri 1 Ngemplak” Dengan menggunakan metode analisis faktor penelitian tersebut menyatakan Faktor sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada SMA Negeri 1 Satu Ngemplak.

Menurut Djamarah (2011) pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup didalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman untuk melakukan proses pembelajaran. Kondisi lingkungan yang tidak baik tentu menyebabkan pembelajaran di sekolah menjadi terganggu dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Namun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah SMAN 10 Semarang terletak tidak jauh dari jalur pantai utara (pantura) yang dikenal sebagai jalur dengan kepadatan tinggi dan penyumbang polusi udara yang cukup besar, dengan kondisi seperti ini tentunya kegiatan belajar mengajar menjadi tidak maksimal karena terkendala lingkungan sekolah yang kurang baik.

Supriyadi selaku waka kurikulum SMA 10 Semarang menambahkan, pada saat musim penghujan SMA Negeri 10 Semarang sering mengalami bencana alam berupa banjir, mengingat keadaan geografisnya yang dekat dengan laut Jawa dan dibarengi dengan lingkungan sekitar yang padat, tidak heran menyebabkan kurangnya wilayah resapan air yang dapat mengakibatkan banjir di lingkungan sekolah SMA N 10 Semarang. Maka dari itu adanya polusi udara dan banjir menyebabkan kondisi lingkungan sekolah di SMA N 10 Semarang menjadi tidak baik dan mengganggu proses belajar hingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan pendapat Dalyono (2015) dan Djamarah (2011) kemudian penelitian Pratiwi (2018) serta hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dapat menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar di SMA N 10 Semarang.

Faktor lain yang dapat menyebabkan kesulitan belajar adalah Motivasi siswa. Menurut Dalyono (2015) motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Wahab (2015) menambahkan motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin, keberlangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Setiani (2016) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Pembelajaran, Motivasi Belajar, Media Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Blora Tahun Ajaran 2015/2016”. Menyatakan bahwa motivasi siswa merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada SMA Negeri 1 Blora. Secara parsial pengaruh motivasi siswa terhadap kesulitan belajar pada penelitian ini adalah sebesar sebesar 4,6%.

Berdasarkan pendapat Dalyono (2015) dan Wahab (2015) serta penelitian Setiani (2016) maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berpengaruh pada kesulitan belajar di SMA N 10 Semarang. Sehingga variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi siswa.

Motivasi sangat penting kaitannya dengan belajar dan justru motivasi ini menjadi penentu akan keberhasilan belajar. Apabila faktor – faktor yang lain seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sudah baik namun tidak

didukung dengan motivasi yang ada dalam diri siswa tentunya keberhasilan belajar tidak akan tercapai.

Sejatinya motivasi adalah kesadaran yang dimiliki oleh seorang bahwa dia ingin berhasil. Motivasi dapat dimulai dari suatu perencanaan kedepan dan dieujudkan dengan tindakan. Kenyataannya banyak siswa yang belum tau apa yang ingin mereka lakukan dimasa mendatang, misalnya keinginan untuk menguasai bidang tertentu atau keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi. Ketiadaan dorongan yang ditimbulkan dari perencanaan, tujuan dan keinginan tentu menyebabkan motivasi dalam diri siswa menjadi rendah. Hal ini dapat menyebabkan kegiatan belajar berjalan apa adanya, berjalan tanpa ada pengembangan diri. Siswa yang tidak memiliki motivasi cenderung akan lari dari permasalahannya, termasuk ketika siswa mengalami kesulitan dalam suatu materi pembelajaran. Oleh karena itu penting bagi tiap siswa memiliki motivasi.

Berkenaan dengan apa yang telah dipaparkan sebelumnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi peneliti tertarik untuk mengangkat topik mengenai kesulitan belajar di SMAN 10 Semarang dengan judul penelitian “Pengaruh Keluarga, Sekolah Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Siswa Terhadap Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA N 10 Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Tingkat keberhasilan belajar tidak selamanya memiliki hasil yang memuaskan, adanya hambatan-hambatan dalam belajar menyebabkan adanya penurunan prestasi maupun prestasi yang diraih masih di bawah kriteria, kondisi ini kemudi-

an disebut dengan istilah kesulitan belajar. Menurut Dalyono (2015) Kesulitan belajar salah satunya di tandai dengan menurunnya prestasi akademik siswa. Berdasarkan rata-rata nilai UN di SMAN 10 Semarang pada tahun ajaran 2015/2016 s.d 2018/2019 sering mengalami penurunan. Sedangkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada salah satu kelas di SMA N 10 Semarang, menyatakan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum hanya sebesar 73,3%. Sedangkan menurut Mulyasa (2017) keberhasilan kelas sekurang-kurangnya dilihat dari 85% siswa berhasil pada populasi kelas tersebut. Berdasarkan data observasi awal dan pendapat Mulyasa (2017) sebelumnya dapat disimpulkan terdapat siswa kelas XI IPS yang memiliki tingkat keberhasilan belajar yang rendah atau dengan kata lain siswa kelas XI IPS di SMA N 10 Semarang mengalami kesulitan belajar. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar menurut Dalyono (2015) diantaranya adalah Faktor Keluarga, Faktor Lingkungan Sekolah, dan Motivasi.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang menyebutkan bahwa tingkat keberhasilan belajar pada SMA N 10 Semarang sangat rendah atau dengan kata lain ada kesulitan belajar yang dialami oleh siswa maka penelitian ini dibatasi pada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, yaitu: faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi siswa.

Sehingga variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan motivasi. Sedangkan Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah kesulitan belajar.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan cakupan masalah yang telah di kemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 10 Semarang?.
2. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 10 Semarang?.
3. Adakah pengaruh motivasi siswa terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 10 Semarang?.
4. Adakah pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi siswa terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 10 Semarang?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 10 Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 10 Semarang.
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi siswa terhadap kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 10 Semarang.

4. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi siswa terhadap Kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 10 Semarang.

1.6 Kegunaan/Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis,

penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara logis pengaruh keluarga, sekolah dan motivasi terhadap keberhasilan belajar dalam mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penerapan teori belajar sosial kognitif. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peserta didik

Dapat digunakan sebagai acuan siswa dalam meningkatkan kualitas keberhasilan belajarnya dengan meningkatkan variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan terutama motivasi. Dengan cara menumbuhkan relasi yang positif dengan lingkungan sekolah dan menumbuhkan hubungan yang harmonis dengan orang tua serta anggota keluarga yang lain serta mengerti bahwa diperlukan juga motivasi bagi keberhasilan belajar dalam belajar mata pelajaran ekonomi .

- b. Bagi sekolah

Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan fasilitas belajar agar peserta didik mampu meningkatkan keberhasilan belajar pada mata pelajaran ekonomi.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian Rahmawati dan Asrori (2016) yang bertujuan menguji Pengaruh Motivasi Belajar Siswa, Kompetensi Guru, Pembelajaran Efektif, dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kesulitan. Pada penelitian tersebut menggunakan dua teori utama yaitu teori Teori belajar konvergensi dan teori belajar menurut jiwa asosiasi yang menyatakan bahwa tidak hanya faktor internal ataupun faktor eksternal saja yang mempengaruhi perkembangan seseorang, melainkan karena faktor keduanya.

Kemudian penelitian Khasanah dan Suryani (2016) metode yang digunakan adalah analisis faktor, dimana bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja dan seberapa besar kontribusi faktor-faktor tersebut terhadap kesulitan belajar. Populasi penelitian adalah siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang Tahun 2014/2015 sebanyak 107 siswa.

Berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan teori belajar belajar sosial kognitif,. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap kesulitan belajar. Kemudian populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 10 Semarang tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 133 siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori *Social Cognitive*

Teori belajar *social cognitive* adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1969) yang menyatakan manusia merupakan organisme yang dinamis dalam memproses informasi dan sebagai organisme sosial. Kebanyakan proses belajar kita biasanya melibatkan orang lain dalam *setting* sosial (Husamah, 2015). Pembelajaran dapat timbul sebagai hasil observasi dari tingkah orang lain, sesuatu yang kita proses yang kita amati dari tingkah laku orang lain akan mempengaruhi cara kita berbuat (Ansyar, 2017). Artinya seorang belajar dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya melalui meniru (*modelling*) dan mengamati (*observation*).

Melalui eksperimen Albert Bandura yang dikenal sebagai eksperimen *Bobo doll* dimana hasil pengamatan menunjukkan seorang anak kecil cenderung menirukan perlakuan yang sama dari orang dewasa terhadap sebuah boneka, Hasil eksperimen tersebut menegaskan bahwa tingkah laku manusia adalah hasil dari observasi, dimana seorang cenderung meniru atau mengikuti kondisi disekitarnya melalui pengamatan terhadap lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan sesuatu yang berasal dari luar yang diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, lingkungan sosial juga dapat menimbulkan motivasi kepada siswa. Maka apa yang terjadi pada lingkungan sosial akan berpengaruh pada hasil belajar siswa nantinya. Hasil belajar akan maksimal apabila lingkungan sosial seperti keluarga dan sekolah berperan dengan baik.

Untuk itu faktor dari luar harus dirancang sedemikian rupa agar menimbulkan keberhasilan belajar.

Apabila seseorang mendapatkan pengaruh dari luar yang baik maka akan menimbulkan keluaran atau hasil belajar yang baik, Sebaliknya apabila faktor dari luar kurang berperan secara maksimal maka hasil belajar yang dihasilkan tidak akan maksimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi faktor datang dari luar, faktor dari luar tersebut berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.

Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi merupakan faktor yang berasal dari luar yang dapat memberikan dampak dan perubahan pada hasil belajar, sehingga ketiganya kemudian digunakan sebagai variabel bebas pada penelitian ini, sedangkan kesulitan belajar adalah hasil diperlihatkan dari baik buruknya faktor tersebut bekerja yang kemudian digunakan sebagai variabel terikat pada penelitian ini.

2.2 Kajian Variabel Kesulitan Belajar (Y)

Menurut Dalyono (2015) Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Sedangkan menurut Jamaris (2014) Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif.

Menurut Wahab (2015) menambahkan Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya

ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik. Kesulitan belajar biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang di capai

Berdasarkan pendapat Dalyono (2015), Djamaris (2014) dan Wahab (2015) dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami oleh seseorang dalam proses pembelajaran, sehingga ia tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar terjadi karena adanya ancaman, hambatan-hambatan dan gangguan dalam belajar yang berakibat pada kegagalan dalam meraih tujuan belajar yang diinginkan.

Kesulitan belajar yang terjadi pada ranah pendidikan khususnya lingkungan sekolah dapat terlihat dari gagalnya siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dengan kata lain siswa belum mampu memperoleh nilai yang diharapkan atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) termasuk pada nilai Ulangan harian, nilai ulangan tengah semester (UTS), nilai ulangan akhir semester (UAS), dan nilai ujian nasional (UN).

Siswa yang gagal memenuhi kriteria keberhasilan dalam belajar yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau tidak naik kelas dapat dinyatakan siswa tersebut sedang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar tidak hanya terjadi pada individu saja namun bisa terjadi di suatu komunitas kelas bahkan sekolah. Hal tersebut dapat di lihat dari rata-rata nilai yang diperoleh mayoritas dari populasi kelas atau sekolah. Apabila rata-rata nilai yang didapat sekolah atau kelas berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) maka kesulitan belajar ini sedang terjadi di lingkungan sekolah.

2.2.1 Diagnosa Kesulitan Belajar

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat terlihat apabila ia mendapat prestasi belajar yang terus menurun atau gagal dalam ulangan tertentu. Sedangkan menurut Dalyono (2015) Kesulitan belajar ditandai dengan (1) menunjukkan prestasi yang rendah, (2) hasil yang dicapai tidak sebanding dengan usaha, (3) lambat dalam melakukan tugas belajar, (4) menunjukkan sikap yang kurang wajar, (5) menunjukkan sikap yang berlainan.

Berdasarkan pendapat Dalyono maka tanda – tanda kesulitan belajar dapat dijelaskan : (1) Menunjukkan prestasi yang rendah, artinya nilai yang di peroleh siswa masih berada di bawah kriteria kelulusan atau nilai yang didapat terus mengalami penurunan. (2) Hasil yang di capai tidak sebanding dengan usaha, siswa yang sudah berusaha dengan keras untuk belajar dan berlatih namun prestasi yang diperolehnya belum memenuhi harapannya atau tidak sebanding dengan usaha yang dilakukannya. (3) Lambat dalam melakukan tugas belajar, siswa selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru dikarenakan kesulitan untuk menemukan jawaban dari tugas-tugas tersebut atau siswa enggan mengerjakan tugas dirumah sehingga memilih menyalin jawaban milik teman dan mengerjakannya di sekolah. (4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar contohnya apabila guru menerangkan siswa tidak memperhatikan atau malah mengganggu temannya. (5) Menunjukkan sikap yang berlainan, siswa yang mengalami ini perlu memperoleh pengawasan lebih intens contohnya siswa tidak pernah mengerjakan tugas, sering tidak masuk sekolah, bahkan keluar saat jam pelajaran.

2.2.2 Faktor penyebab kesulitan Belajar

Faktor kesulitan belajar Dalyono (2015) menyebutkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab kesulitan belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa artinya kesulitan belajar dipengaruhi oleh apa yang ada di dalam diri siswa baik secara fisiologis maupun psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar biasanya faktor ini berasal dari lingkungan sekitar.

Faktor internal penyebab kesulitan belajar yang pertama adalah faktor Fisiologis merupakan faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar yang diantaranya adalah (a) Sakit, Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan pada fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya. (b) Kurang sehat, kesehatan sangat penting bagi siapapun dan hal pertama yang harus dipenuhi sebelum memulai apapun. Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal dalam memproses, mengelola menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui inderanya. (c) Cacat tubuh cacat tubuh, dibedakan atas cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang pengelihatannya, gangguan psikomotor, Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya.

Bagi golongan yang serius, maka harus masuk pendidikan khusus seperti SLB. Bagi golongan yang ringan, masih dapat mengikuti pendidikan umum, asal guru memperhatikan dan menempuh placement yang cepat, misalnya: Bagi anak yang kurang mendengar, mereka ditempatkan pada deretan paling depan, agar suara guru masih keras terdengar. Anak yang kurang pengelihatannya, misalnya rabun jauh dan rabun dekat. Maka yang rabun jauh ditempatkan pada meja paling depan dan yang rabun dekat ditempatkan pada meja paling belakang agar dapat melihat tulisan di papan tulis.

Faktor internal penyebab kesulitan belajar yang kedua adalah faktor psikologis, faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari kondisi psikis siswa yang berkaitan dengan perilaku dan mental siswa diantaranya adalah (a) Intelegensi, anak yang normal dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110 - 140 digolongkan cerdas, 140 ke atas digolongkan jenius. Mereka yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (mentally defective). Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. (b) Bakat merupakan faktor psikologi yang dapat menyebabkan kesulitan belajar. Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain ia ketinggalan. Seseorang yang berbakat teknik mungkin dibidang olah raga lemah. Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang. Hal inilah akan tampak pada anak yang suka mengganggu temannya dikelas, berbuat gaduh, tidak

mau belajar, sehingga nilainya rendah. (c) Motivasi, motivasi sebagai faktor internal berfungsi menibulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. (d) Kesehatan mental, dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosional akan menimbulkan hasil belajar yang baik, demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan menjadi faktor kesehatan mental. Individu didalam hidupnya membutuhkan dorongan-dorongan seperti: memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila hal itu tidak terpenuhi akan membawa masalah masalah emosional. Mental yang kurang sehat akan merugikan belajarnya, misalnya anak yang sedih akan kacau pikirannya, kecewa akan sulit mengadakan konsentrasi.

Faktor kesulitan penyebab kesulitan belajar yang kedua adalah faktor eksternal yang berasal dan dipengaruhi dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor eksternal memiliki peran penting dalam pembentukan karakter maupun tingkah laku belajar anak

Faktor eksternal yang pertama menurut Dalyono (2015) adalah faktor keluarga, keluarga adalah lingkungan utama dan pertama yang terdiri dari orang

tua dan anak peran anggota keluarga dalam pembentukan karakter anak serta dalam mengatasi kesulitan belajar sangat dibutuhkan termasuk peran orang tua yang harus selalu ada dalam mengatasi masalah yang di hadapi siswa. Faktor keluarga diantaranya dipengaruhi oleh:

a. Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenang, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar. Pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, hingga anak tidak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah, anak bisa benci belajar. maka dari itu orang tua hendaknya memahami anak dalam kondisi apapun.

b. Hubungan Orang Tua dan Anak

Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Cara orang tua mendidik yaitu orang tua yang kurang /tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar dan lainlain. Yang dimaksud hubungan di sini adalah kasih sayang penuh pengertian, atau bahkan kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain.

Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional insecurity. Demikian juga sikap keras, kaje, acuh tak acuh akan menimbulkan hal yang serupa. Kasih sayang dari orang tua dapat berupa: i) Apakah orang tua sering meluangkan waktunya untuk bercerita atau bergurau dengan anak-anaknya. ii) Biasakan orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya, seorang anak akan mengalami kesulitan belajar karena faktor-faktor tersebut.

c. Suasana Rumah/Keluarga

Suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai/gaduh, selalu tegang, selalu banyak masalah diantara anggota keluarga antara ayah dan ibu selalu ada masalah atau membisu, menyebabkan anak tidak tahan di rumah, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar anak menurun. terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga serta ketidakharmonisan dalam keluarga jekas sekali mengganggu serta akan menjadi beban pikiran anak. Untuk itu hendaknya suasana rumah dibuat menyenangkan, tentram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

d. Ekonomi keluarga

Keadaan ini akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Keadaan seperti itu akan menghambat kemajuan anak. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting, karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-

alat, uang sekolah, dan biaya-biaya lainnya. Maka keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu. Karena keuangan digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar itu merupakan tempat terlaksananya belajar secara efisien dan efektif. Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga mereka terlalu dimanja oleh orang tua, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yang berikutnya adalah faktor sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana siswa mengembangkan kemampuannya baik dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang memiliki kenyamanan untuk siswa dalam belajar sehingga siswa tidak cepat bosan dan mengalami hambatan dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

a. Guru

Guru adalah pengajar yang mendidik. Guru tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Namun selain itu Guru juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, apabila: (i) Guru tidak kualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa saja

terjadi, karena mata pelajaran yang dipegangnya kurang sesuai, sehingga kurang menguasai, lebih-lebih kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya. (ii) Hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang kurang disenangi oleh murid-muridnya, seperti: a) Kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak suka membantu anak, suka membentak, dan lain-lain, b) Tak pandai menerangkan, sinis, sombong, c) Menjengkelkan, pelit dalam memberi angka, tidak adil, dan lain-lain.

b. Alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Timbulnya alat-alat itu akan menimbulkan perubahan metode mengajar guru, segi dalamnya ilmu pengetahuan pada pikiran anak, memenuhi tuntutan dari bermacam-macam tipe anak. Tiadanya alat-alat tersebut, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga akan timbul kesulitan belajar.

c. Kondisi Gedung

Terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak. Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti: a) Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, b) Dinding harus bersih, putih, dan tidak terlihat kotor, c) Lantai tidak becek, licin atau kotor, d) Keadaan gedung jauh dari

keramaian. Apabila beberapa hal tersebut tidak terpenuhi, maka situasi dan kondisi belajar akan kurang baik. Anak-anak selalu gaduh, sehingga memungkinkan pelajaran terhambat.

d. Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misalnya: a) Bahan-bahannya terlalu tinggi, b) Pembagian bahan tidak seimbang (kelas 1 banyak pelajaran, sedangkan kelas-kelas di atasnya sedikit pelajaran), c) Adanya pendataan materi. Hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid. Sebaliknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.

e. Waktu Sekolah dan Disiplin Waktu Kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, atau malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, di samping udara yang relatif panas di siang hari, juga dapat mempercepat proses kelelahan. Karena itu waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari. Disamping itu pelaksanaan disiplin kurang, misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dikerjakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat Dalyono (2015) maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi. Sehingga pada penelitian ini ketiga faktor tersebut digunakan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi kesulitan belajar kelas XI IPS di SMA N 10 Semarang.

2.2.3 Indikator kesulitan Belajar

Menurut Dalyono (2015) Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang ditantai dengan (1) Menunjukkan prestasi yang rendah, artinya prestasi yang dicapai oleh siswa dibawah batas tuntas atau mengalami penurunan prestasi dari sebelumnya. (2) Hasil yang dicapai tidak sebanding dengan usaha, usaha yang digunakan oleh siswa dalam mencapai prestasi tidak sebanding dengan apa yang diperoleh dengan kata lain siswa telah belajar dengan sungguh-sungguh namun prestasi yang didapat masih di bawah batas tuntas (3) Lambat dalam melakukan tugas belajar, siswa cenderung menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini disebabkan adanya ketidaksiplinan siswa dalam tugas dan dikarenakan tugas yang diberikan terlalu sulit untuk dikerjakan. (4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, dengan kata lain siswa bersikap tidak hormat terhadap guru dan teman, (5) Menunjukkan perilaku yang berlainan, misalnya mencontek saat ulangan, terlambat datang kesekolah dan tidak masuk tanpa ijin.

Berdasarkan pendapat Dalyono (2015) yang telah dipaparkan sebelumnya indikator kesulitan belajar yang digunakan untuk mengukur kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah:

1. Menunjukkan prestasi yang rendah
2. Hasil yang dicapai tidak sebanding dengan usaha
3. Lambat dalam melakukan tugas belajar
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar
5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan

2.3 Kajian Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

Menurut Dalyono (2015) Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Sedangkan menurut Wahab (2015) keluarga adalah lembaga pendidikan informal yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Peranannya yang tidak kalah dengan pendidikan informal. Slameto (2013) menambahkan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua.

Berdasarkan pendapat Dalyono dan Wahab yang telah dipaparkan sebelumnya disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana terdapat anggota keluarga yang terdiri dari orang tua ayah, ibu dan anak. Di lingkungan inilah pembelajaran kepada anak pertama kali dimulai. Keluarga dan sangat menentukan bagi anak. Kaitannya dengan belajar apabila lingkungan keluarga memiliki suasana dan kondisi yang nyaman baik secara sarana prasarana maupun dalam hubungan antar anggota keluarga maka tingkat keberhasilan siswa juga akan meningkat begitupun sebaliknya apabila kondisi dalam keluarga tidak nyaman dan kurangnya sarana prasarana belajar tingkat keberhasilan siswa akan menurun. Maka dapat dikatakan bahwa peranan keluarga sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

2.3.1 Pentingnya Lingkungan Keluarga Bagi Siswa

Keluarga terutama orang tua memiliki peran penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar, kondisi keluarga yang harmonis dan bahagia dapat menciptakan karakter anak yang bertanggung jawab serta memiliki keterampilan

yang lebih begitu pula suasana keluarga dan cara didik orang tua yang baik dapat membuat kegiatan belajar di rumah menjadi nyaman.

Sementara itu orang tua harus selalu ada untuk memberi dukungan maupun solusi pada anak yang sedang mengalami masalah dalam belajarnya, dukungan dapat diberikan dengan cara seperti menyediakan kebutuhan - kebutuhan dan sarana belajar ,menciptakan suasana yang baik di rumah dan bila perlu membiayai les maupun bimbingan belajar diluar sekolah.

2.3.2 Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2013) Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua. Cara orang tua mendidik adalah bagaimana orang tuanya memberikan contoh yang baik yang baik kepada anaknya orang tua yang baik adalah orang tua yang tidak hanya memerintah namun juga memberikan contoh. Hubungan antar anggota keluarga adalah terjalinnya hubungan baik antara semua anggota keluarga baik orang tua, dan anak saling terciptanya komunikasi antar anggota keluarga dapat mempererat hubungan antar anggota keluarga sehingga dapat tercipta susana yang nyaman di dalam rumah, keadaan ekonomi adalah kondisi keuangan yang digunakan untuk mendukung kegiatan keadaan ekonomi dapat digolongkan menjadi keadaan ekonomi tinggi, menengah, dan rendah.

Berdasarkan pendapat Slameto yang telah dijelaskan sebelumnya yang berkaitan dengan faktor penyebab kesulitan belajar sehingga indikator lingkungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Cara orang tua mendidik.
2. Relasi antar anggota keluarga.
3. Suasana rumah.
4. Keadaan ekonomi keluarga.
5. Pengertian orang tua.

2.4 Kajian Variabel Lingkungan Sekolah (X2)

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2015) mengatakan bahwa sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Menurut Wahab (2015) lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian dan rumah rehabilitas siswa. di tempat inilah anak didik menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru yang berhati mulia atau kurang mulia. Dalyono (2015) menambahkan Yang dimaksud faktor sekolah antara lain guru, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah, dan disiplin kurang.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat siswa belajar ilmu pengetahuan dan mengembangkan diri yang beranggotakan guru, siswa, dan semua unsur yang berada di sekolah termasuk sarana dan prasarana yang menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman tanpa adanya gangguan dalam belajar sehingga mampu meningkatkan keberhasilan siswa. Maka lingkungan sekolah harus memperhatikan faktor guru, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah, dan disiplin dalam belajar.

2.4.1 Pentingnya Lingkungan Sekolah Bagi Pembelajaran

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang sangat cocok bagi siswa dalam menimba ilmu karena segala kebutuhan yang berkaitan dengan pengembangan diri baik secara pengetahuan maupun keterampilan seharusnya tersedia di sekolah. Tidak seperti pada lingkungan keluarga yang hanya terdiri dari orang tua dan anak serta fasilitas belajar yang cukup pada lingkungan sekolah terdapat fasilitas pendukung belajar yang lengkap seperti guru, perpustakaan, laboratorium dan sarana pendukung lainnya

Oleh sebab itu lingkungan sekolah harus memperhatikan sarana pendukung pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Ruang kelas yang terawat, suhu ruangnya tidak panas, kebersihan yang terjaga serta ketersediaan alat yang lengkap dapat memudahkan siswa melakukan pembelajaran, disamping itu hubungan guru dan murid juga harus berjalan dengan baik, artinya guru harus mampu memberikan materi pada siswa dengan metode yang bervariasi agar siswa tidak cepat bosan, di samping itu siswa juga harus menghargai guru dengan tidak gaduh saat guru menerangkan di dalam kelas dan mengikuti tata tertib yang berlaku.

2.4.2 Indikator Lingkungan Sekolah

Menurut Dalyono (2015) yang dimaksud faktor sekolah antara lain guru, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang. Guru merupakan seorang yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa karena guru adalah orang pertama yang berinteraksi dengan siswa. Alat adalah

segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Kondisi gedung adalah keadaan bangunan sekolah yang digunakan oleh siswa dan guru dalam menjalankan proses pembelajaran, kondisi gedung seharusnya nyaman dan aman digunakan. Maka berdasarkan pendapat Dalyono dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan sekolah adalah :

1. Guru
2. Alat
3. Kondisi gedung
4. Kurikulum
5. waktu sekolah dan disiplin kurang

2.5 Kajian Variabel Motivasi Siswa (X3)

Menurut Sardiman (2016) Motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan Sedangkan menurut Hamzah B.Uno (2010) dalam Badarudin (2015) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Wahab (2015) juga menjelaskan motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. dalam kegiatan belajar motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang

menimbulkan, menjamin, keberlangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan di atas motivasi adalah suatu dorongan yang mampu membuat seseorang mampu melakukan sesuatu semakin besar motivasi semakin cepat pula pencapaian tujuannya. Begitupun kaitannya dalam belajar semakin besar motivasi belajarnya maka seseorang akan terdorong untuk berbuat lebih dan mempunya semangat dalam mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar dapat timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru dalam membelajarkan siswa.

2.5.1 Peran Motivasi Bagi Pembelajaran

Motivasi sangat memiliki peran yang penting, apabila lingkungan keluarga dan sekolah sudah baik namun motivasi dari diri sendiri tidak akan ada, tentu keberhasilan belajar tidak akan meningkat secara maksimal. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kesadaran diri untuk bergerak artinya keberhasilan motivasi berasal dari diri sendiri tanpa dipengaruhi campur tangan orang lain walaupun timbulnya motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar.

Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan cara memahami arti pentingnya pendidikan, dan pentingnya pendidikan bagi masa depan sehingga siswa akan

selalu memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri orang tua untuk meningkatkan pencapaiannya. Siswa yang tidak memiliki motivasi tentu akan merasa kebingungan dan tidak punya arah dalam belajar karena ia tidak pernah tau apa yang ingin ia capai di kemudian hari. Berbeda halnya dengan siswa yang mempunyai motivasi mereka cenderung mempunyai keinginan dan akan mengusahakan segala untuk mencapai keinginannya tersebut .

2.5.2 Indikator motivasi siswa

Menurut Uno (2010) dalam Badarudin (2015) indikator motivasi belajar yang mempengaruhi kesulitan adalah (1).hasrat ingin berhasil, (2).dorongan dan kebutuhan belajar, (3).adanya cita-cita masa depan, (4).kegiatan yang menarik saat belajar, (5).adanya penghargaan dalam belajar.

Sedangkan menurut Sardiman (2016) indikator motivasi adalah indikator motivasi belajar adalah: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Dari pendapat Uno (2010) dan Sardiman (2016) yang telah dipaparkan sebelumnya indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Adanya hasrat ingin berhasil
4. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
5. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian Aini dan Latifah (2016) Yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS di Sma Negeri 1 Dander Bojonegoro Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan minat belajar, kemandirian belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar (60,9%) secara simultan. Sedangkan secara parsial minat belajar terhadap kesulitan belajar ekonomi sebesar (8,8%). Kemandirian belajar terhadap kesulitan belajar ekonomi (6,76%). Lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar ekonomi (5,45%). Lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar ekonomi (6,96%).

Penelitian yang dilakukan Pratiwi, dkk (2018) yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi pada Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak” menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang terbentuk dan mempunyai pengaruh negatif terhadap kesulitan belajar yaitu faktor lingkungan, psikologis, dan kondisi fisik yang masing-masing berpengaruh sebesar 29,477%, 24,350%, dan 12,669%. Artinya sebanyak 64,4% kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor sekolah, psikologi, faktor fisik dan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan berdasarkan penelitian Khasanah dan Suryani (2016) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran” menyebutkan terdapat lima faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya adalah lingkungan sekolah 36,647%, dukungan orang tua 9,486%, intelegensi dan kesehatan 8,3%, kurikulum dan relasi siswa

6,59%, lingkungan dan aktivitas masyarakat 6,119% Total presentasi kumulatif adalah sebesar 67,142% dan sebanyak 32,858% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian Fadil dan Ismiyati (2015) tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran otomatisasi di SMK 1 kendal menyebutkan bahwa kesulitan belajar otomatisasi perkantoran SMK N 1 Kendal di sebabkan oleh faktor pembelajaran 2,95%, faktor keadaan sekolah dan keluarga sebesar 12,168%, faktor jasmani dan rohani sebesar 10,048 % faktor lingkungan masyarakat 7,069% faktor pergaulan 6,578 % ,dan faktor kecerdasan sebesar 6,2%.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan motivasi sehingga. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi akan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kesulitan belajar.

2.7 Kerangka Berfikir

Lingkungan keluarga adalah tempat dimana terdapat orang tua dan anak yang saling berinteraksi satu sama lain. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak sebagai tempat belajar dan pembentukan karakter. Oleh sebab itu orang tua yang menjadi orang pertama dan berperan penting dalam keluarga harus selalu membina dan memantau kegiatan belajar anaknya melalui cara didik yang baik, menciptakan suasana yang harmonis, mempererat hubungan antara orang tua dan anak dan melengkapi kebutuhan belajar anak.

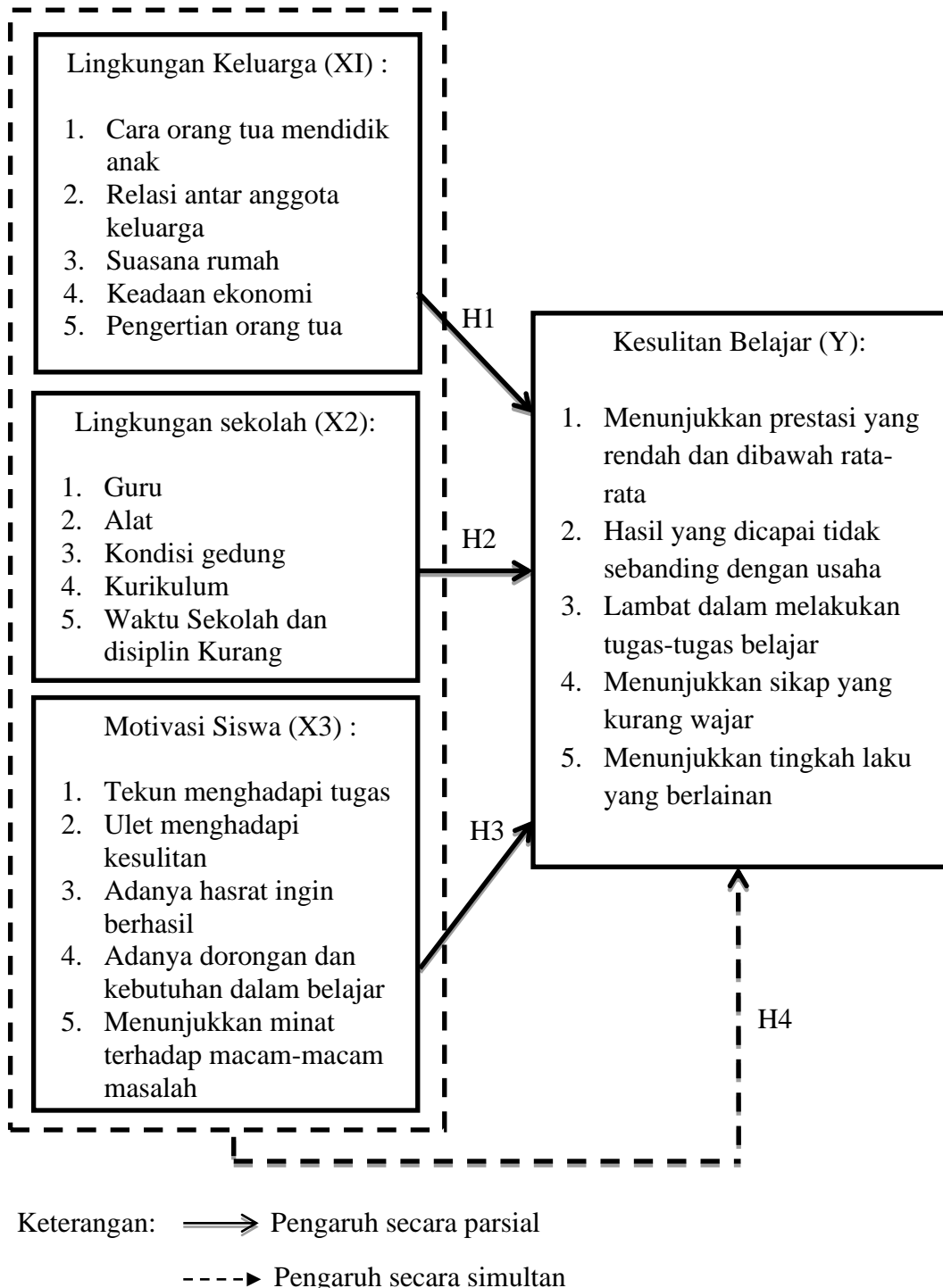
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aini dan Latifah (2016) dimana lingkungan keluarga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan belajar ekonomi (5,45%). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila lingkungan keluarga siswa harmonis dan nyaman maka keberhasilan siswa pada mata pelajaran ekonomi akan meningkat sebaliknya apabila lingkungan keluarga yang dimiliki siswa tidak harmonis dan kurang nyaman siswa dapat mengalami kesulitan belajar.

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana terjadi interaksi guru dan murid yang dalam hal ini guru mempunyai peran penting sebagai pengajar dan pendidik bagi siswa. Siswa akan mendapat pengaruh dari guru berupa pengetahuan dan keterampilan dari guru. Selain guru di lingkungan sekolah juga terdapat sarana dan prasarana, gedung sekolah, kurikulum, dan sebagainya yang kesemuanya juga memiliki peran bagi keberhasilan belajar siswa oleh sebab itu lingkungan sekolah haruslah lingkungan yang nyaman digunakan untuk belajar agar terjadi peningkatan pada keberhasilan belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Khasanah dan Suryani (2016) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran” yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh 36,647% terhadap kesulitan belajar. Artinya semakin nyaman lingkungan sekolah maka tercipta peningkatan keberhasilan belajar di dalamnya, sebaliknya apabila lingkungan sekolah yang digunakan tidak nyaman dan suasana di dalamnya tidak tenang maka siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Motivasi menurut Dalyono (2015) adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, artinya motivasi pada diri siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya. Motivasi timbul dari adanya keinginan siswa untuk berhasil dalam pelajaran sehingga siswa akan mengupayakan segala cara untuk dapat berhasil dalam belajar. Maka dapat disimpulkan semakin besar motivasi yang dimiliki oleh siswa kesempatan siswa memperoleh hasil belajar yang diinginkan juga lebih besar pula. Motivasi dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, keaktifan siswa bertanya dan menggali lebih dalam materi pelajaran sebagai bentuk usaha siswa mencapai keberhasilan.

Sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Asrori (2016) yang menyatakan bahwa motivasi juga berpengaruh negatif terhadap kesulitan belajar sebesar 4,1%. Motivasi mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan berjuang lebih keras untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan uraian tersebut kerangka berfikir yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diskemakan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari penelitian maka hasil dari hipotesis dapat benar atau salah maka dari itu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha₁: Ada pengaruh negatif antara lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Semarang.
2. Ha₂: Ada pengaruh negatif antara lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Semarang
3. Ha₃: Ada pengaruh negatif Antara motivasi terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Semarang.
4. Ha₄: Ada pengaruh negatif antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 10 Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesulitan belajar pada siswa ditunjukkan dengan adanya penurunan pada prestasi belajar, dalam kaitannya antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi dengan kesulitan belajar secara teori menurut Dalyono (2015) apabila lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi meningkat kesulitan belajar akan berkurang, artinya antara kesulitan belajar dan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi terdapat hubungan negatif di dalamnya. Oleh sebab itu hipotesis yang digunakan pada penelitian ini menyatakan adanya hubungan negatif antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y baik secara parsial maupun simultan.

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menyatakan Tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 10 Semarang tahun ajaran 2019/2020 yang ditunjukkan pada nilai signifikansi variabel lingkungan keluarga sebesar 0,473 yang artinya $> 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,051 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI SMA N 10 Semarang sekaligus menolak H_{a1} pada penelitian ini.

Kemudian pada hasil pengujian hipotesis H_{a2} dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa kelas X IPS hal ini ditunjukkan pada nilai signifikansi variabel lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar sebesar 0,45 yang artinya nilai

signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 10 Semarang tahun ajaran 2019/2020 sekaligus H_{a2} pada penelitian ini diterima. Sedangkan sumbangan variabel lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 10 Semarang adalah sebesar 4,120%

Penarikan kesimpulan yang didasarkan pada uji hipotesis H_{a3} menyatakan ada pengaruh negatif dan signifikan antara motivasi siswa terhadap kesulitan belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 10 Semarang yang ditunjukkan pada nilai signifikansi variabel motivasi siswa sebesar 0,04 atau $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 10 Semarang dan H_{a3} pada penelitian ini diterima dan besaran sumbangan motivasi yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 10 Semarang tahun ajaran 2019/2020 sebesar 8,526 % .

Secara simultan berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi siswa terhadap kesulitan belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 10 Semarang yang ditunjukkan pada hasil uji f simultan, dimana besaran nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ yang artinya H_{a4} pada penelitian ini diterima. Kemudian sumbangan yang diberikan variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi secara ber-

sama-sama terhadap kesulitan belajar kelas XI IPS SMAN 10 Semarang tahun ajaran 2019/2020 sebesar 28,9% sedangkan sisanya 71,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang berada di luar penelitian ini.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan anak di sekolah, orang tua dapat memantau perkembangan anak terkait pembelajaran anaknya. Hal ini akan menciptakan keterbukaan antara orang tua dan anak sehingga apabila anak mengalami kesulitan belajar dapat segera diatasi dan orang tua dapat segera tanggap dengan motivasi maupun memberikan dukungan materi.
2. Sekolah sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran ekonomi agar kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dapat berkurang. Selain itu peraturan yang ada di sekolah setidaknya juga perlu ditingkatkan seperti menjaga kebersihan dan berangkat ke sekolah tepat waktu dengan demikian siswa akan terbiasa untuk disiplin dan kesulitan belajar dapat berkurang.
3. Siswa sebaiknya lebih meningkatkan motivasi belajarnya dengan cara mengerjakan tugas tepat waktu, tidak menyontek saat ulangan dan belajar di rumah setiap hari. Apabila mengalami kesulitan pada materi ekonomi hendaknya mintalah bantuan kepada orang tua, teman ataupun guru mata pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, P. D. N., & Latifah, L. (2016). Pengaruh Minat Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS di SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Ansyar, Mohammad. (2017). *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, desain & Pengembangan*. Jakarta : Kencana
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisetiawan, J. W. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Diklat Kearsipan Siswa Kelas Xi Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blora. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Aristha, L. E. (2018). Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksa*, 10(1), 86–95.
- Baharuddin. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Badarudin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fadil, M. L., & Ismiyati. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 269–281.
- Fitriani, A., & Thomas, P. (2016). Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tahunan Tahun Ajaran 2015/2016 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening). *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasruddin, & Putri, S. E. (2014). Analysis of Students ' Learning Difficulties in Fungsi Subject Matter Grade X Science of Senior High School Medan

- Academic Year 2013 / 2014. *International Journal of Education and Research*, 2(8), 269–276.
- Husamah, Pratiwi, Y., Restiana, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar & Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Irham & Wiyani. (2014). *Psikologi Pendidikan ;Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: R-ruzz Media
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar : Prespektif,Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*.Jakarta Ghalia Indonesia.
- Khasanah, A. K., & Suryani, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Pratiwi, R. J. A., Widiyanto, & Sakirti, W. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi pada Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Putra, K. D., & Setiani, R. (2016). Economic Education Analysis Journal Info Artikel. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 459–474.
- Rachmawati, T., & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Perkembangan yang Mendidik*. Jakarta: Penerbit Gava Media.
- Rahmah, A., & Hia, Y. D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA 2 Sijunjung. *Economica*, 3(1), 71–78. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v3.i1.239>
- Rahmawati, N. A., & Asrori. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa, Kompetensi Guru, Pembelajaran Efektif dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Kesulitan Belajar Ekonomi pada Siswa SMA/MA Se-Kabupaten Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Wahab, Rosmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Jakarta: Alfabeta.
- Wahyudin, A. (2015). *Metode Penelitian Penelitian Bisnis & Pendidikan*. Semarang. Unnes Press